

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya persaingan dunia bisnis sekarang ini membuat banyak perusahaan melakukan berbagai cara untuk menarik para investor agar menanamkan modal diperusahaannya. Salah satu cara untuk menarik para investor adalah dengan cara membuat laporan keuangan yang benar dan jujur. Namun, belakangan ini banyak kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang sedang terjadi dan menjadi salah satu masalah utama perekonomian di Indonesia. Peran auditor sangat di butuhkan untuk meminimalisasi terjadinya KKN di perusahaan negeri maupun swasta. Dengan tuntutan ini, maka auditor sangat berperan penting dalam mewujudkan perekonomian yang bersih dan sehat dari berbagai macam kasus kecurangan dalam laporan keuangan.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai auditor internal pemerintah berperan penting dalam mendorong upaya pemberantasan korupsi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, aparat pengawasan intern sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 48 ayat (1) terdiri atas Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat Jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kabupaten/Kota. BPKP sebagai salah satu pelaksana tugas pengendalian internal pemerintah yang mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan

pembangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. BPKP dalam melaksanakan kegiatan dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu audit; konsultasi, asistensi, dan evaluasi; pemberantasan KKN; pengendalian dan pelatihan pengawasan.

Menurut Setiyadi dan Rasmini (2016), profesi akuntan dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi yang di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Pasal 1 ayat (2) Kode etik Akuntan Indonesia menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Standar Profesional Akauntan Publik (SPAP) SA Seksi 210 (PSA No. 04) menegaskan perlunya integritas dan pengalaman yang memadai dalam bidang auditing sebagai syarat utama melakukan audit.

Dalam melakukan audit, tidak jarang seorang auditor menemukan klien yang menginginkan hasil audit yang sesuai dengan apa yang di harapkan oleh manajer, meskipun hasilnya tidak sesuai dengan kenyataan. Disinilah seorang auditor harus dituntut untuk bersikap independen terhadap kepentingan klien. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam pemeriksaan. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya (Trisnaningsih, 2007).

Diantara faktor-faktor penentu kinerja auditor, salah satunya yaitu gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dirasa cukup penting untuk membawa suatu organisasi ke puncak kesuksesan dan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh manajer dengan berbagai gaya kepemimpinan yang dilakukannya. Menurut Wati *et al.*, (2010) Gaya kepemimpinan (*leadership style*) dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Gaya kepemimpinan (*leadership style*) adalah suatu cara seorang pimpinan untuk dapat mempengaruhi orang-orang disekitarnya atau bawahannya sesuai dengan apa yang dikehendakinya hingga dapat mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi.

Kepatuhan seorang auditor pada kode etik auditor akan berimbas pada kinerjanya. Oleh karena itu, auditor harus memiliki komitmen organisasi yang kuat agar kinerja semakin meningkat. Komitmen merupakan suatu konsistensi dari wujud keterkaitan seseorang terhadap suatu hal. Adanya suatu komitmen dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik (Wati *et al.*, 2010). Auditor yang menyukai dan mencintai pekerjaan yang dilakukan maka kinerjanya akan menjadi meningkat dan dia akan bertahan dalam masalah pekerjaan yang dihadapinya.

Sitio dan Anisykurlillah (2014) menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki pemahaman *good governance* yang baik akan melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan kode etik seorang auditor sehingga membuat kinerjanya semakin baik. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dengan

cara-cara terbuka, transparan, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Aggarwal, 2013 dalam Adi Putra dan Ariyanto, 2016).

Sikap seorang auditor terhadap pekerjaan yang ditekuninya, secara potensial juga dipengaruhi oleh bagaimana persepsi auditor tersebut terhadap pekerjaannya. Selain faktor independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan, pemahaman *good governance*, kinerja auditor juga dapat dipengaruhi oleh *locus of control*. *Locus of control* merupakan salah satu aspek karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu dan dapat dibedakan atas *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal (Sarita dan Agustia, 2009). Auditor dengan *locus of control* internal akan mempunyai kontribusi positif pada kinerja melakukan tugas audit, oleh karena itu mereka memandang *locus of control* internal sebagai usaha yang harus dilakukan jika ingin berhasil sedangkan *locus of control* eksternal dilakukan pada orang yang kurang suka berusaha. *Locus of control* eksternal disebabkan oleh faktor luar yang mengontrol dan sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan (Kusnadi dan Suputhra, 2015).

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengacu pada penelitian Wati *et al.*,(2010) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pemahaman *Good Governance*, Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu)”. Dengan menambahkan variabel *locus of control*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tahun penelitian, responden penelitian dan objek penelitian yaitu pada kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta.

Dari uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI, PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris Pada Kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja individual
4. Apakah pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor?
5. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor.
2. Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.
3. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.

4. Untuk menguji pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor.
5. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori dalam kajian ilmu akuntansi berperilaku khususnya dalam bidang audit sehingga mampu menganalisis pengaruh independensi auditor, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, dan *locus of control* terhadap kinerja auditor pada kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir dalam hal pengembangan wawasan dibidang akuntansi berperilaku kaitannya dengan kinerja auditor sebagai ajang ilmiah yang menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada tentang pengaruh independensi auditor, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, dan *locus of*

*control* terhadap kinerja auditor pada kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu akuntansi keperilakuan dibidang kinerja auditor sehingga dapat mengetahui pengaruh independensi auditor, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, dan *locus of control* terhadap kinerja auditor (studi empiris pada kantor BPKP perwakilan Yogyakarta)

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para auditor internal pemerintah terkait dengan perilaku auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Yogyakarta agar mampu mewujudkan kinerja seorang auditor yang sesuai dengan standar dan kode etik auditor.

d. Bagi Pembaca dan Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan almamater dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh independensi auditor, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*,

dan *locus of control* terhadap kinerja auditor pada kantor BPKP perwakilan Yogyakarta.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan efek positif bagi masyarakat sesuai dengan harapan untuk mewujudkan kinerja auditor di kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta yang bersih dan jujur.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian sekarang, kerangka pemikiran mengenai alur hubungan variabel, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber



data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum hasil penelitian, hasil pengujian, hasil analisis data dan pembahasannya.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.